

**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN
KEBERHASILAN USAHA PROGRAM MAHASISWA
WIRAUSAHA (PMW)
DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



OLEH:

TIRA OKTAFIANNI
1206067/2012

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Usaha Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Padang
Nama : Tira Oktafianni
BP/NIM : 2012/1206067
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

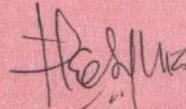
Disetujui oleh,

Pembimbing I



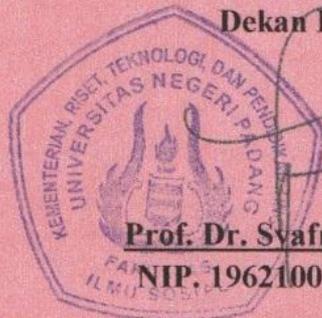
Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP., M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

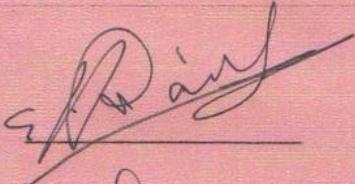
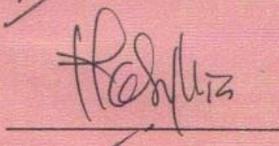
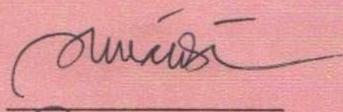
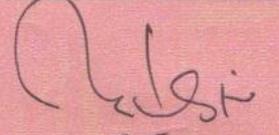
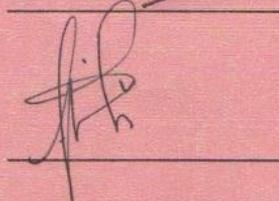
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 04 Agustus 2016**

**Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Usaha Program
Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Padang**

**Nama : Tira Oktafianni
BP/NIM : 2012/1206067
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
3. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
4. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
5. Anggota	: Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tira Oktafianni
NIM/BP : 1206067/2012
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Usaha Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Padang** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP/19730809 199802 2 001

Saya yang Menyatakan,



Tira Oktafianni
2012/1206067

ABSTRAK

Tira Oktafianni (2012/1206067). Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Usaha Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Padang dimana kelompok PMW yang berhasil lebih sedikit dibandingkan kelompok PMW yang gagal. Belum berhasilnya kelompok PMW ini secara maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah proses dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok PMW. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dinamika kelompok dengan keberhasilan usaha PMW di Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian ini *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok PMW yang berhasil/masih jalan pada tahun 2012-2014, yang berjumlah 21 kelompok dengan jumlah anggota kelompok 86 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 orang yang ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan teknik pengambilan sampel, yaitu *Proportionate Random Sampling*. Data dinamika kelompok dan keberhasilan usaha kelompok PMW diperoleh dari penyebaran angket. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} 0,801 > r_{tabel} 0,355$ yang berarti secara statistik terdapat hubungan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan usaha PMW di Universitas Negeri Padang dengan kontribusi sebesar 80,1%. Berdasarkan hasil uji hipotesis per indikator antara indikator dinamika kelompok dengan variabel keberhasilan usaha PMW, semua indikator dinamika kelompok, yaitu kohesi/persatuan (0.725), motif/dorongan (0.436), struktur (0.750), pimpinan (0.589), dan perkembangan anggota (0.617) mempunyai hubungan dengan keberhasilan usaha karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel dinamika kelompok yang paling besar sumbangannya terhadap keberhasilan usaha PMW adalah indikator struktur. Sedangkan pada variabel keberhasilan usaha yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha PMW adalah *mindset* anggota.

Kata kunci: Dinamika kelompok, keberhasilan usaha PMW

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Usaha Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Padang”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Ibunda tercinta Yusmarni dan Ayahanda Nasril berserta keluarga besar (*Uda Harpen, Uda Haldo, dan Adik Sayang Yulia Fanesis*) yang dengan ketulusan hati telah memberikan bantuan materil, motivasi, dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang berserta staff dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Erianjoni, M. Si selaku pembimbing I yang telah memberi petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh ketulusan membimbing, memberikan masukan, nasehat-nasehat dan kepercayaan kepada penulis.
7. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si, dan Ibu Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh Staff BAK UNP dan panitia pelaksana PMW yang telah memberikan kemudahan dalam perolehan data demi kelancaran skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
10. Kak Rika Marsyah Putri, SE dan Kak Fifin Fransiska sebagai Karyawan Tata Usaha Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2012, 2013, dan 2014 selaku informan telah menyempatkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis.

12. Keluarga besar Wisma Halimah FIS UNP, Syukron Jazakillah atas keikhlasan cinta dan kasih sayang dari akhwatifillah semua. Salam sayang untuk ikhwatifillah semua.
13. Rekan-rekan aktivis di FSDI FIS UNP, BPM FIS UNP, dan HIMA SOSIOLOGI FIS UNP. Salam salut untuk perjuangan dan dedikasinya.
14. Rekan-rekan seperjuangan “SOSANT SESAAT 2012” (SOSiologi ANTropologi SErius, SAntai, dan bersAhabaT 2012), terimakasih untuk kebersamaan dan torehan kisah selama menjalani perkuliahan di Jurusan Sosiologi FIS UNP.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Sebagai peneliti, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang. Atas saran dan kritikan dari pembaca, penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Keberhasilan Usaha	14
2.1.1 Pengertian Keberhasilan Usaha	14
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha	17
2.1.3 Indikator Keberhasilan Usaha	18
2.2 Dinamika Kelompok	18
2.2.1 Pengertian Dinamika Kelompok	21
2.2.2 Persoalan Dinamika Kelompok	23
2.2.3 Tujuan Dinamika Kelompok	24
2.2.4 Proses Dinamika Kelompok	25
2.2.5 Fungsi Dinamika Kelompok	26
2.2.6 Pentingnya Dinamika Kelompok	27
2.3 Landasan Teori	27
2.4 Studi Relevan	29
2.5 Kerangka Berfikir	31
2.6 Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.2.1 Populasi	35
3.2.2 Sampel	36
3.3 Variabel dan Data Penelitian	37
3.3.1 Variabel Penelitian	37
3.3.2 Jenis dan Sumber Data	38
3.4 Prosedur Penelitian	39
3.5 Instrumen Penelitian	40
3.6 Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Data	52
4.1.1 Gambaran Umum Dinamika Kelompok PMW	53
4.1.2 Gambaran Umum Keberhasilan Usaha Kelompok PMW	59
4.2 Uji Hipotesis	72
4.3 Pembahasan	73
4.4 Implikasi	79
4.5 Keterbatasan Penelitian	80
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kelompok PMW yang mendapat bantuan dana hibah di UNP tahun 2012-2014	5
2. Hasil wawancara dengan beberapa anggota kelompok PMW yang sudah tutup/tidak jalan	7
3. Populasi Peserta PMW yang masih jalan.....	36
4. Sampel Penelitian	37
5. Daftar Skor Jawaban setiap pernyataan	41
6. Kisi-kisi Instrumen.....	42
7. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas (R_{11})	47
8. Konversi Skala Lima (<i>Stanfive</i>)	49
9. Rangkuman Pengujian Normalitas.....	50
10. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	51
11. Dinamika Kelompok dan Keberhasilan Usaha Kelompok PMW.....	52
12. Deskripsi Data Penelitian Dinamika Kelompok	53
13. Distribusi Frekuensi Dinamika Kelompok PMW	54
14. Konversi Skala Lima.....	55
15. Hasil statistik kategorisasi Dinamika Kelompok PMW	57
16. Deskripsi Data Keberhasilan Usaha PMW tahun 2012-2014.....	59
17. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Usaha PMW tahun 2012-2014	60
18. Konversi Skala Lima	61
19. Kategori Keberhasilan Usaha PMW tahun 2012-2014	62
20. Kategorisasi Indikator Produktivitas.....	65
21. Kategorisasi <i>Mindset</i> Anggota	67
22. Kategorisasi Indikator Rasio Finansial	68
23. Perbandingan Data per-indikator Keberhasilan Usaha PMW.....	70
24. Hasil Uji Korelasi antara Skor Indikator Dinamika Kelompok dengan Variabel Keberhasilan Usaha PMW	72

25. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Usaha PMW	73
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Usaha.....	17
2. Proses Pembentukan Dinamika Kelompok.....	25
3. Kerangka Berpikir.....	32
4. Grafik Distribusi Skor Dinamika Kelompok.....	54
5. Diagram Kategori Dinamika Kelompok PMW.....	57
6. Grafik Distribusi Skor Keberhasilan Usaha PMW.....	60
7. Diagram Kategori Keberhasilan Usaha PMW.....	63
8. Grafik Indikator Produktivitas.....	66
9. Grafik Indikator <i>Mindset</i> Anggota.....	68
10. Grafik Indikator Rasio Finansial.....	69
11. Grafik Perbandingan Data per-indikator Keberhasilan Usaha PMW.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian	86
2. Skor Uji Coba Angket Penelitian Variabel Keberhasilan Usaha (Y)	92
3. Skor Uji Coba Angket Penelitian Variabel Dinamika Kelompok (X).....	94
4. Uji Validitas Uji Coba Angket Penelitian Variabel Y	96
5. Uji Validitas Uji Coba Angket Penelitian Variabel X.....	98
6. Rekapitulasi Validitas Item Uji Coba Angket Penelitian Variabel Y	100
7. Rekapitulasi Validitas Item Uji Coba Angket Penelitian Variabel X.....	101
8. Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Penelitian Variabel Y	102
9. Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Penelitian Variabel X	104
10. Kisi-kisi Angket Penelitian	106
11. Angket Penelitian.....	109
12. Hasil Skor Penelitian Variabel Y	114
13. Hasil Skor Penelitian Variabel X.....	117
14. Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y.....	120
15. Uji Hipotesis Variabel X dengan Variabel Y.....	121
16. Hasil Statistik Kategorisasi Indikator Kohesi/Persatuan	122
17. Hasil Statistik Kategorisasi Indikator Motif/Dorongan	126
18. Hasil Statistik Kategorisasi Indikator Stuktur.....	130
19. Hasil Statistik Kategorisasi Indikator Pimpinan	134
20. Hasil Statistik Kategorisasi Indikator Perkembangan Anggota.....	138
21. Hasil Korelasi antara Indikator Variabel X dengan Variabel Y	142
22. Surat Tugas Pembimbing	143
23. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	144
24. Surat Konfirmasi Izin dari BAK UNP	145
25. Daftar Program Mahasiswa Wirausaha UNP tahun 2012.....	146
26. Daftar Program Mahasiswa Wirausaha UNP tahun 2013	149
27. Daftar Program Mahasiswa Wirausaha UNP tahun 2014	151

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia merupakan salah satu permasalahan yang harus segera diselesaikan. Hal ini ditunjukkan jumlah individu yang aktif dalam berwirausaha jika dinyatakan dalam persen total penduduk yang aktif bekerja relatif masih rendah, yaitu sebesar 1,65% dari total penduduk Indonesia. (republika.co.id). Keadaan ini mengakibatkan angka pengangguran tinggi sehingga jumlah penduduk miskin juga tinggi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, dari tahun ke tahun, angka pengangguran di Indonesia semakin memperihatinkan. Tercatat jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa. Pada Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65%, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32%, Diploma 7,54%, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen (bps.go.id, 2015). Hal ini menggambarkan bahwa persentase jumlah penganggur tenaga kerja berpendidikan tinggi seperti Diploma dan Sarjana masih tergolong besar dibandingkan dengan persentase jumlah penganggur lulusan SMP atau jenjang pendidikan yang lebih rendah, dalam artian lain mahasiswa turut menjadi penyumbang tingginya angka penduduk tidak bekerja.

Kebanyakan lulusan perguruan tinggi di Indonesia adalah pencari kerja (*job seeker*) dan bukan merupakan pencipta lapangan kerja (*job creator*). Hal ini disebabkan karena sistem pembelajaran yang diterapkan diberbagai perguruan tinggi di Indonesia lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapat pekerjaan dari pada menciptakan lulusan yang siap menciptakan lapangan kerja (Panduan PMW, 2015). Walaupun di perguruan tinggi sudah memiliki mata kuliah mengenai kewirausahaan, akan tetapi hanya sebatas pada ilmu semata dan tidak ada keterpaduan dengan manajemen produksinya. Sehingga ilmu yang didapat hanya sebatas teori tanpa ada aplikasi yang nyata. Untuk itu, mahasiswa ada baiknya dibekali dengan suatu keahlian yang nantinya ketika mereka keluar dari dunia kampus, mahasiswa sudah bisa mandiri salah satunya dengan menanamkan jiwa wirausaha.

Berangkat dari masalah tersebut, pemerintah sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab telah melakukan berbagai usaha untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan. Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) telah mengembangkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan lapangan kerja. Beberapa program yang telah diluncurkan antara lain: Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), *Cooperative Education* (Coop), Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), dan Karya Alternatif Mahasiswa (KAM). (Pedoman PMW, 2015). Artinya

pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan generasi yang mampu menciptakan lapangan kerja (*job creator*) setelah mereka lulus dari perguruan tinggi salah satunya adalah Program Mahasiswa Wirausaha (*Student Entrepreneurship Program*).

Program Mahasiswa Wirausaha merupakan perpanjangan tangan dari program Coop (*Cooperative Education Program*) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 1998. Tahun 2003 merupakan tahun awal program pengembangan wirausaha yang dijalankan di perguruan tinggi. Program wirausaha di perguruan tinggi ini dilaksanakan dengan latar belakang peningkatan aktivitas wirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha yang berbasis IPTEKS. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan serta keberlanjutan usaha. Program ini diharapkan mampu mendukung visi dan misi pemerintah dalam rangka mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan. (Panduan PMW, 2015). Jadi, melalui program ini diharapkan muncul insan-insan kreatif yang berjiwa *entrepreneur* yang tidak hanya melepaskan diri dari jerat kemiskinan melainkan juga berperan menekan angka pengangguran.

Program Mahasiswa Wirausaha mulai dilaksanakan secara serentak pada tahun 2009. Program ini dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi dan dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Satu diantara perguruan tinggi negeri yang mendapat kepercayaan dari

pemerintah dalam mengelola Program Mahasiswa Wirausaha ini adalah Universitas Negeri Padang.

Program Mahasiswa Wirasusaha yang selanjutnya disingkat dengan PMW bertujuan untuk: (1) memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa dengan terlibat langsung pada kondisi dunia kerja, (2) menumbuhkan motivasi kewirausahaan dikalangan mahasiswa, (3) membangun sikap mental wirausaha, (4) meningkatkan kecakapan dan keterampilan para mahasiswa khususnya *sense of business* sehingga akan terciptanya wirausaha-wirausaha muda potensial, (5) menumbuh-kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan berbudaya, (6) menciptakan unit usaha baru yang berbasis IPTEKS, dan (7) membangun jejaring bisnis antar pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan (Buku Laporan PMW, 2015). Jadi berdasarkan tujuan PMW di atas, bagi mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan ingin memulai usaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bisa disalurkan dengan mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini.

Sejak dimulainya pengembangan PMW di Universitas Negeri Padang pada tahun 2009, pelaksanaannya sampai sekarang belum maksimal keberhasilannya yaitu baru sekitar 25% sampai 30% (Bapak Drs. Bahrul Amin, ST. M.Pd). Hal ini dikarenakan persepsi serta *mindset* negatif mahasiswa yang beranggapan bahwa dana hibah PMW yang diberikan pemerintah adalah untuk dibagi-bagikan sehingga tidak perlu untuk dipertanggungjawabkan (Ganto Maret-April 2015 Edisi No. 185/Tahun XXV, hal 5).

Berikut ini data peserta Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Negeri Padang yang mendapat bantuan dana hibah pada tahun 2012-2014.

Tabel 1. Program Mahasiswa Wirausaha yang mendapat bantuan dana hibah di Universitas Negeri Padang tahun 2012-2014

Status	Tahun			Jumlah
	2012	2013	2014	
Tutup/gagal	10	12	11	33
Masih Jalan	2	8	11	21
Jumlah	12	20	22	54

Sumber : Biro Akademik dan Kemahasiswaan UNP (28 Januari 2016)

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa ada 54 judul usaha yang mendapat dana hibah PMW pada tahun 2012-2014. Namun jumlah PMW yang masih jalan/berhasil lebih sedikit dibandingkan PMW yang tutup/gagal, yaitu hanya 21 judul usaha. Sedangkan yang tutup/gagal sebanyak 33 judul usaha. Hal ini tentu sangat merugikan pemerintah, karena tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tercatat total dana yang telah digulirkan BAK UNP dari tahun 2012-2014 adalah sebesar Rp. 990.000.000,-. Dengan rincian, dana yang telah digulirkan untuk PMW yang gagal yaitu sebesar Rp. 516.000.000,-. Setiap kelompok PMW rata-rata mendapatkan total dana sebesar Rp. 15.000.000,- hingga Rp. 20.000.000,-. Dana awal yang mereka terima adalah 70% dari total dana yang mereka dapatkan dan 3 bulan kemudian di keluarkan lagi 30% sisanya. (ISN. Peserta PMW MC.)

Seharusnya, PMW bisa berhasil, karena dana yang telah dikeluarkan pemerintah bukanlah angka yang sedikit, selain itu, mahasiswa juga dimodali dan dibekali dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha kepada mahasiswa agar nantinya mahasiswa dapat

menciptakan lapangan pekerjaan, serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses dalam menghadapi persaingan global. Artinya PMW bisa digunakan untuk mengembangkan usaha, sehingga setelah tamat kuliah, mahasiswa tidak susah mencari pekerjaan. Cukup dengan mengembangkan usaha yang ada (Ganto Maret-April 2015 Edisi No. 185/Tahun XXV, hal 5).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Dahlia (1106646/2011) Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang mengkaji mengenai Faktor Penyebab Kegagalan PMW di UNP. Hasilnya ada 2 faktor yang menyebabkan rendahnya keberhasilan PMW di UNP, yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu: (1) Manajemen waktu yang kurang baik, (2) Motivasi berprestasi yang rendah, (3) Kreativitas dan inovasi, dan (4) Minimnya pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yaitu (1) Lemahnya control sosial, (2) Homogenitas kelompok, (3) Keterbatasan modal, dan (4) Lokasi kurang strategis. (Fitri Dahlia. Skripsi: 52-97).

Selain dari hasil penelitian Fitri Dahlia di atas yang menggambarkan rendahnya keberhasilan PMW di UNP, penulis juga sempat melakukan wawancara dengan beberapa kelompok PMW yang gagal. Ketika dimintai pendapatnya tentang kelompok PMW yang mereka jalankan, berikut tanggapannya:

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan beberapa anggota kelompok PMW yang sudah tutup usaha

No	Nama	Judul Usaha	Hasil Wawancara
1.	Tisyia	Nasi Bakar "Urang Awak"	"PMW kami hanya berjalan beberapa bulan saja, kesibukan kuliah dan skripsi yang sama dari anggota kelompok yang sama-sama tahun masuk 2010, dan susah pencocokan jadwal dalam mengelola warung membuat kami sulit dalam menjalankan PMW, sehingga tidak bisa lagi mengatur jadwal piket. Sehingga usaha terabaikan". (wawancara 31 Januari 2016)
2.	Tia	Waroenk Kuliner Nusantara dan Catering	"Untuk PMW, kakak sudah tidak tahu lagi bagaimana perkembangannya. Kakak waktu itu ada kesibukan, jadi untuk sekarang kakak serahkan keketua saja. Untuk kepastian masih jalan atau tidaknya PMW kami, mungkin ketua yang lebih tahu, karena kakak juga jarang menanyakan hal ini". (wawancara 31 Januari 2016)
3.	Silvia Martines	"Waroenk Kuliner Bedah Rasa dan Katering"	"PMW kami hanya berlangsung 4-6 bulan saja, karena anggota PMW banyak yang PL di luar Padang, sibuk dengan kegiatan masing-masing, ada juga yang sudah tamat dan ada juga yang sudah bekerja, jadi PMW tidak diperhatikan lagi. Sehingga akhirnya tutup". (wawancara 31 Januari 2016)
4.	Nabilla Azahra S.	Forsis Media Centre (FMC)	"PMW kakak <i>nggak</i> jalan <i>dek</i> , karena aktivitas anggota kelompok yang sibuk dan juga sudah angkatan akhir, selain itu ada juga yang PL. anggota PMW kakak 5 orang 3 orang BP 2011 dan 2 orang BP 2012, jadi sulit untuk menyesuaikan jadwal". (wawancara 31 Januari 2016)
5.	Dila Gusnia	SPG Crispy "Sukun Pasir Gurih"	"...ya karena kebanyakan usahanya makanan. Dalam hal makanan tidak ada inovasi dan keunikan dan dari kelompok pun tidak ada ide" (wawancara 31 Januari 2016)
6.	Mery Susanti	Education Learning Super Teacher (Penyalur Jasa dibidang pendidik dan pekayanan)	"...ya kemungkinan karena kerja team. Team yang kurang kompak. Sibuk dengan kegiatan masing-masing karena sudah semester akhir juga". (wawancara 31 Januari 2016)

7.	Rahmad Dedi	Pembuatan Filter Penjernihan Air Sistem Isi Ulang	“...PMW kelompok <i>Abang</i> Cuma jalan sebentar. Waktu dana PMW cair, <i>Abang</i> wisuda. Di kelompok, <i>Abang</i> yang paling besar, dan di antara anggota kelompok tidak ada rasa memiliki.” (wawancara 31 Januari 2016)
8.	Widia	Intensive Course	“kendala kami adalah BP yang sama. Untuk bimbel ini kami ada tiga orang anggotanya. Ketiga-tiganya satu BP, sama-sama BP 2011, sehingga sangat sulit sekali membagi jadwal.” (Fitri Dahlia. Skripsi. Sosiologi. 2011)
9.	Mulyadi	Usaha Digital Sablon (Khatulistiwa)	Untuk pola <i>recruiting</i> anggota, itu satu orang teman sekelas <i>abang</i> , satu orang <i>bang</i> ajak karena dia teman <i>se-kos</i> dan cewek itu sama-sama anak PPIPM <i>dek</i> . (Fitri Dahlia. Skripsi. Sosiologi. 2011)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jelas terlihat bahwa banyaknya kelompok PMW yang gagal disebabkan oleh persoalan kelompok PMW itu sendiri. Mulai dari kesibukan anggota masing-masing, anggota yang berasal dari TM yang sama, persoalan kuliah, dan skripsi hingga persoalan teknis lainnya.

Meski banyak peserta PMW yang tutup atau gagal, masih ada peserta PMW yang berhasil atau masih jalan. Berdasarkan data dari table 1, terlihat dari 54 yang mendapat dana hibah PMW, 21 diantaranya masih jalan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta PMW yang berhasil, usaha yang mereka jalani bukan tidak ada hambatan. Ada yang awalnya sempat vakum selama satu bulan karena ada kegiatan di luar kota terkait organisasi lain yang mereka ikuti dan ada juga yang sedang PL, tetapi mereka kembali berbenah dan melakukan promosi. (Firman, anggota PMW Konika). Selain itu, kelompok harus berpandai-pandai mengatur waktu antara kuliah dengan bisnis, berpandai-pandai dalam memanfaatkan dana dan mengelola usaha,

membuat perencanaan jangka panjang dan menjaga komitmennya serta yang tidak kalah pentingnya adalah memperhatikan target pasar dan promosi yang bagus (Wakil Rektor III, Bapak Dr. Syahrial Bakhtiar, M.Pd dalam Ganto Maret-April 2015 Edisi No. 185/Tahun XXV, hal 4). Hasil wawancara dengan salah satu anggota kelompok PMW dan pendapat dari Wakil Rektor III di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang benar-benar memiliki minat wirausaha yang tinggi yang mampu mengatasi persoalan kelompok yang mampu mempertahankan usahanya sehingga masih tetap jalan sampai saat ini.

Indikator keberhasilan PMW sekurang-kurangnya dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu jumlah mahasiswa yang berhasil menjalankan usaha (sebagai wirausaha), terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dan terbentuknya lembaga pengembangan pendidikan kewirausahaan yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait kewirausahaan di perguruan tinggi (Panduan PMW 2015).

Berdasarkan tujuan PMW yang telah dipaparkan di atas, besar harapan pemerintah agar pelaksanaan PMW ini berhasil. Hal ini tentu didukung oleh keseriusan kelompok yang menjalaninya. Menurut Samir (2005:33), ada tiga indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha atau kinerja organisasi, yaitu: Pertama, produktivitas, diukur melalui perubahan *output* kepada perubahan disemua faktor *input* dalam hal ini adalah modal dan tenaga kerja. Modal utama untuk keberhasilan di antaranya: (a) Pola pikir yang mengarah pada sikap dan kemauan yang keras, dimana terus mengadakan inovasi, dalam artian kata tidak pernah puas dengan apa yang

telah dicapai, (b) Kepribadian yang kuat dan sukses, (c) Kecakapan dalam mengelola usaha untuk sukses, (d) Menerapkan manajemen usaha yang baik, dan (e) Berani memikul segala resiko dalam usaha bisnis.

Kedua, perubahan *mindset* anggota. Hal ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan usaha dimana ide-ide yang timbul dapat segera diterapkan walaupun dalam situasi yang tidak menentu. Setidaknya karakteristik berpikir pada tindakan kewirausahaan menurut McGrath dan MacMilan ada lima, yaitu: (1) Sangat bersemangat dalam melihat/ mencari peluang-peluang baru, (2) Mengejar peluang dengan disiplin yang ketat, (3) Mengejar peluang yang sangat baik dan menghindari mengejar peluang yang melelahkan diri dan organisasi, (4) Fokus pada pelaksanaan, dan (5) Mengikutsertakan energi setiap orang yang berada dalam jangkauan mereka.

Ketiga adalah *rasio finansial* (memiliki keberuntungan) dari usaha yang dijalankannya. Dalam hal ini seorang wirausaha dituntut mampu mengelola keuangan dengan baik. Karena faktor-faktor di atas akan sulit dicapai apabila apa yang dihasilkannya tidak dikelola dengan baik terutama masalah keuangan, usaha industri, perdagangan, jasa ataupun produksi yang semuanya bertujuan pada laba. Pengelolaan keuangan menjadi sangat penting ketika usaha yang dilaksanakan tidak berujung pada tingkat keuntungan.

Keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh tiga indikator di atas, tetapi ditentukan juga oleh anggota kelompok yang ada di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok PMW yang sudah tutup/gagal

pada tabel 2, menunjukkan bahwa faktor kegagalan kelompok PMW sebagian besar disebabkan oleh persoalan yang terjadi di dalam kelompok itu sendiri. Hal ini membuktikan bahwa peranan anggota kelompok sangat menentukan keberhasilan usaha PMW. Dimana peranan itu nantinya akan membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama antar anggota kelompok. Melalui kelompok juga, proses pelaksanaan kegiatan yang melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi yang menjadikan usaha PMW semakin maju.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa keberhasilan usaha PMW tidak hanya ditentukan oleh tiga indikator keberhasilan usaha saja, tetapi juga peranan anggota kelompok yang ada di dalamnya. Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keberhasilan usaha PMW dengan mengungkap apakah ada hubungan dinamika kelompok terhadap keberhasilan usaha PMW di UNP.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak permasalahan yang muncul dan dapat diungkapkan berkenaan dengan hubungan dinamika kelompok terhadap keberhasilan usaha PMW di UNP, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dinamika kelompok dalam kelompok PMW yang berhasil.

2. Hubungan dinamika kelompok dengan keberhasilan usaha PMW di Universitas Negeri Padang.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada keberhasilan yang dicapai oleh kelompok yang mendapat dana hibah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Padang pada tahun 2012-2014. Dimana keberhasilan ini memiliki keterkaitan dengan dinamika kelompok yang akan diperoleh berdasarkan hasil skor angket pernyataan yang diisi oleh peserta PMW tahun 2012-2014 yang indikator keberhasilannya antara lain: produktivitas, *mindset* anggota dan rasio finansial.
2. Dinamika kelompok yang dimaksud yaitu gerak atau kekuatan yang terdapat di dalam kelompok, yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan. Indikator dinamika kelompok yang dimaksud adalah: (a) kohesi/persatuan, (b) motif/dorongan, (c) struktur, (d) pimpinan, dan (e) perkembangan anggota.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas pada penelitian ini, yaitu apakah ada hubungan dinamika kelompok terhadap keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dinamika kelompok terhadap keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Padang.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

1. Penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah pengembangan ilmu pengetahuan Sosiologi Organisasi khususnya pentingnya dinamika kelompok terhadap keberhasilan suatu program/usaha.
2. Sebagai rujukan bagi pembaca yang akan mengkaji topik yang sama.

b. Secara praktis penelitian berguna untuk:

1. Melihat gambaran tentang pengaruh dinamika kelompok terhadap keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi peserta Program Mahasiswa Wirausaha bahwa keberhasilan suatu usaha dapat dicapai melalui dinamika kelompok yang bagus.
3. Sebagai sumbangan pikiran bagi Universitas Negeri Padang dan kampus lain yang melaksanakan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).
4. Sebagai sumber literatur untuk peneliti yang ingin mengkaji topik yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Keberhasilan Usaha

2.1.1 Pengertian

Menurut Suyanto (2010:179) keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan *image* perusahaan. Menurut Glancey dalam Sony Heru Priyanto (2009:73) wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan *profit* dan pertumbuhan usaha.

Seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2011:66) bahwa “Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang”. Erlich (2007:49) mengatakan bahwa “Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan”. Menurut Sony Heru Priyanto (2009:59) Seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya.

Selain dari laba, keberhasilan usaha dapat dilihat dari target yang dibuat oleh pengusaha. Hal ini seperti yang terungkap oleh Dalimunthe dalam Edi Noersasongko (2005:27) yang menyatakan bahwa kita dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Kinerja perusahaan adalah *output* dari berbagai faktor di atas yang oleh karenanya ukuran ini menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat adaptabilitas bisnis dengan lingkungannya. Kinerja usaha perlu dihubungkan dengan target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha. Apapun targetnya, kinerja usaha merupakan tolok ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pencapaian suatu target atau tujuan usaha.

Menurut Ina Primiana (2009:49) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi”. Algifari (2003:118) mengatakan bahwa “Keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis”. Moch. Kohar Mudzakar dalam Ressa Andari (2011:21) berpendapat bahwa, “Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya”. Henry Faizal Noor (2007:397) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba,

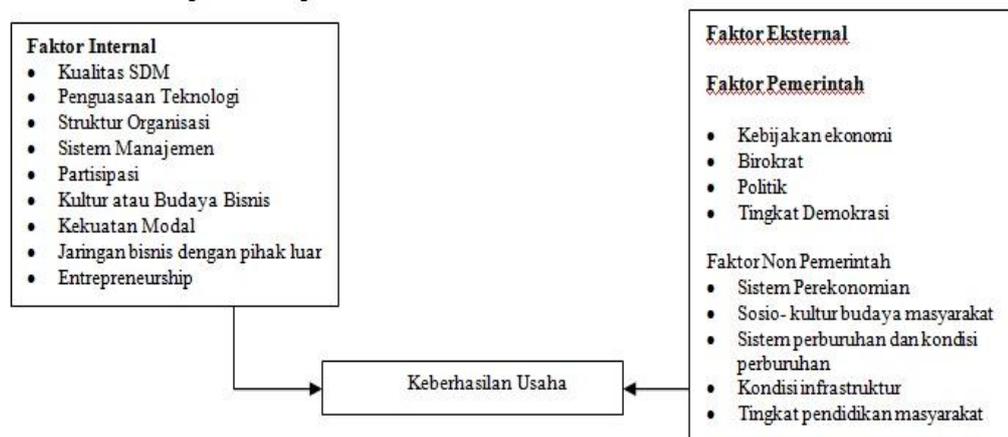
karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis”. Dwi Riyanti (2003:24) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi”. Menurut Albert Wijaya dalam Suryana (2011:168) yang mengemukakan bahwa “Faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah laba”. Dan keberhasilan usaha menurut Dwi Riyanti (2003:29) keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif. Mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat diketahui bahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta *image* perusahaan.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha suatu industri antara lain dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1.
Skema faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha



Sumber : Tulus Tambunan (2002:14)

Terlihat dari skema di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu; kualitas SDM, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat *entrepreneurship*.

Sedangkan dari faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah diantaranya; kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu; sistem perekonomian, sosio-kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan lingkungan global.

Menurut Luk dalam Suyatno (2010:179) berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini, hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko. Begitu juga hasil penelitian Murphy dalam sumber yang sama menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas. Berbagai faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil hasil identifikasi penelitian Luk tersebut pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan tingkat pendidikan seseorang pengusaha.

Sehingga dapat diketahui bahwa keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang tercermin diantaranya melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pengusaha. Keberhasilan suatu usaha diidentikkan dengan laba atau penambahan material yang dihasilkan oleh pengusaha, tetapi pada dasarnya keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari hasil secara fisik tetapi keberhasilan usaha dirasakan oleh pengusaha dapat berupa panggilan pribadi atau kepuasan batin.

2.1.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha diidentikkan dengan perkembangan perusahaan. Istilah itu diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah proses dalam pertambahan jumlah karyawan, peningkatan modal, dan lain-lain. Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha menurut Henry Faizal Noor (2007:397)

adalah sebagai berikut: (1) Laba (*Profitability*), laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya. (2) Produktivitas dan Efisiensi. Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. (3) Daya saing, merupakan kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing. (4) Kompetensi dan etika usaha. Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman. (5) Terbangunnya citra baik. Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, *trust internal* dan *trust external*. *Trust internal* adalah amanah atau *trust* dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan *trust external* adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap *stakeholder* perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

Samir (2005:33) juga mengemukakan bahwa ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha atau kinerja organisasi, yaitu: Pertama, produktivitas, diukur melalui perubahan *output* kepada perubahan disemua faktor *input* dalam hal ini adalah modal dan tenaga kerja. Modal utama untuk keberhasilan di antaranya: (a) Pola pikir yang mengarah

pada sikap dan kemauan yang keras, dimana terus mengadakan inovasi, dalam artian kata tidak pernah puas dengan apa yang telah dicapai, (b) Kepribadian yang kuat dan sukses, (c) Kecakapan dalam mengelola usaha untuk sukses, (d) Menerapkan manajemen usaha yang baik, dan (e) Berani memikul segala resiko dalam usaha bisnis.

Kedua, perubahan *mindset* anggota. Hal ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan usaha dimana ide-ide yang timbul dapat segera diterapkan walaupun dalam situasi yang tidak menentu. Setidaknya karakteristik berpikir pada tindakan kewirausahaan menurut McGrath dan MacMilan ada lima, yaitu: (1) Sangat bersemangat dalam melihat/ mencari peluang-peluang baru, (2) Mengejar peluang dengan disiplin yang ketat, (3) Mengejar peluang yang sangat baik dan menghindari mengejar peluang yang melelahkan diri dan organisasi, (4) Fokus pada pelaksanaan, dan (5) Mengikutsertakan energi setiap orang yang berada dalam jangkauan mereka.

Ketiga adalah *rasio finansial* (memiliki keberuntungan) dari usaha yang dijalaninya. Dalam hal ini seorang wirausaha dituntut mampu mengelola keuangan dengan baik. Karena faktor-faktor di atas akan sulit dicapai apabila apa yang dihasilkannya tidak dikelola dengan baik terutama masalah keuangan, usaha industri, perdagangan, jasa ataupun produksi yang semuanya bertujuan pada laba. Pengelolaan keuangan menjadi sangat penting ketika usaha yang dilaksanakan tidak berujung pada tingkat keuntungan.

Indikator keberhasilan usaha menurut Dwi Riyanti (2003:28), kriteria yang cukup signifikan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha dapat

dilihat dari: (1) Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, (2) Jumlah produksi, (3) Jumlah pelanggan, (4) Perluasan usaha, (5) Perluasan daerah pemasaran, (6) Perbaikan sarana fisik, dan (8) Pendapatan usaha. Adapun indikator keberhasilan usaha menurut Suryana (2003:85) keberhasilan usaha terdiri dari: (1) Modal, (2) Pendapatan, (3) Volume penjualan, (4) *Output* produksi, dan (5) Tenaga kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak pendapat dan pandangan mengenai dimensi keberhasilan usaha. Maka dimensi yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan pendapat dari Samir (2005:33) yang mengemukakan bahwa indikator dalam mengukur keberhasilan usaha atau kinerja organisasi, yaitu sebagai berikut: (1) Produktivitas, yang diukur melalui perubahan *output* kepada perubahan di semua faktor *input* (modal dan tenaga kerja), (2) *Mindset* anggota yang dapat dilihat dari perubahan di tingkat kepegawaian (*output*, teknologi, cadangan modal, mekanisme penyesuaian, dan pengaruh terhadap perubahan status), dan (3) Rasio finansial (mengurangi biaya pegawai dan meningkatkan nilai tambah pegawai).

2.2 Dinamika Kelompok

2.2.1 Pengertian Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata dinamika dan kelompok. Secara harfiah dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika tentang benda-benda yang bergerak dan tenaga yang mengerakkannya. Dinamika berasal dari istilah dinamis (Idrus, 1996) yang

berarti sifat atau tabiat yang bertenaga atau berkemampuan, serta selalu bergerak dan berubah-ubah. Dinamika menurut Munir (2001) adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur satu dengan yang lainnya karena adanya pertalian langsung diantara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pada unsur-unsur lainnya.

Jadi, dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini terjadi karena selama ada kelompok, maka semangat kelompok (*group spirit*) akan terus menerus ada dalam kelompok itu. Oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah. Sedangkan pengertian kelompok tidak terlepas dari elemen keberadaan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama.

Slamet Santosa (2004: 5), mengartikan dinamika kelompok sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain; antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Sedangkan menurut Jetkins (1961), dinamika kelompok diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang

terdapat di dalam kelompok, yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Suardi (1998), dinamika kelompok adalah suatu istilah yang digunakan untuk menghubungkan kekuatan-kekuatan aspek pekerjaan kelompok. Pada dasarnya, dinamika kelompok mengacu pada kekuatan interaksional dalam kelompok yang ditata dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan para anggota. Selain itu, dinamika kelompok juga dapat didefinisikan sebagai konsep yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan pengertian atau hakikat dari dinamika kelompok itu sendiri adalah studi tentang interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya *feed back* dinamis atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu.

2.2.2 Persoalan dalam Dinamika Kelompok

Berdasarkan pokok pengertian dinamika kelompok dapat ditarik berbagai persoalan yang menjadi objek studi dinamika kelompok. Persoalan dinamika adalah semua gejala kejiwaan yang disebabkan oleh kehidupan bersama dalam kelompok.

Ruth Benedict menjelaskan persoalan yang ada dalam dinamika kelompok dapat diuraikan sebagai berikut (Santosa, 2009:7):

1. Kohesi/persatuan, berkaitan dengan tingkah laku anggota kelompok seperti proses pengelompokan, intensitas anggota, arah pilihan, nilai manfaat kelompok.
2. Motif/dorongan, yaitu persoalan minat anggota terhadap kehidupan berkelompok.
3. Struktur, yakni persoalan pada bentuk pengelompokan dan bentuk hubungan, perbedaan kedudukan antar anggota, pembagian tugas, keterlibatan kerja.
4. Pimpinan, yakni persoalan pada bentuk, tugas, sistem kepemimpinan dan sebagainya.
5. Perkembangan kelompok, persoalan menentukan kehidupan kelompok yang terlihat pada perubahan dalam kelompok, ketentraman anggota dalam kelompok, perpecahan kelompok dan sebagainya.

2.2.3 Tujuan Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

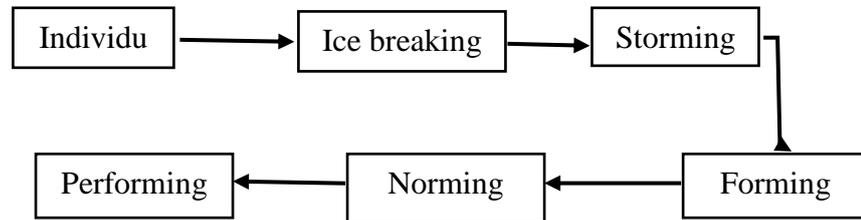
- a. Membangkitkan kepekaan diri seorang anggota kelompok terhadap anggota kelompok lain, sehingga dapat menimbulkan rasa saling menghargai,
- b. Menimbulkan rasa solidaritas anggota sehingga dapat saling menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain,
- c. Menciptakan komunikasi yang terbuka terhadap anggota kelompok, dan

- d. Menimbulkan adanya i'tikad yang baik diantara anggota kelompok.

2.2.4 Proses Dinamika Kelompok

Proses dinamika kelompok mulai dari individu sebagai pribadi yang masuk ke dalam kelompok dengan latar belakang yang berbeda-beda, belum mengenal antarindividu yang ada dalam kelompok. Mereka membeku seperti es. Individu yang bersangkutan akan berusaha untuk mengenal individu yang lain. Es yang membeku lama-kelamaan mulai mencair. Proses ini disebut sebagai *ice breaking*. Setelah saling mengenal, dimulailah berbagai diskusi kelompok, yang kadang-kadang diskusi bisa sampai memanas. Proses ini disebut *storming*. *Storming* akan membawa perubahan pada sikap dan perilaku individu. Pada proses ini individu mengalami *forming*. Dalam setiap kelompok harus ada aturan main yang disepakati bersama oleh semua anggota kelompok dan pengatur perilaku semua anggota kelompok. Proses ini disebut *norming*. Berdasarkan aturan inilah individu dan kelompok melakukan berbagai kegiatan. Proses ini disebut *performing*. Secara singkat proses dinamika kelompok dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 2.
Proses Pembentukan Dinamika Kelompok



2.2.5 Fungsi Dinamika Kelompok

- a) Individu satu dengan yang lain akan terjadi kerjasama saling membutuhkan (individu tidak dapat hidup sendiri di dalam masyarakat).
- b) Dinamika kelompok memudahkan segala pekerjaan (dalam dinamika kelompok ada saling bantu antara anggota satu dengan anggota yang lain).
- c) Melalui dinamika kelompok segala pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dapat teratasi, mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar, sehingga waktu untuk menyelesaikan pekerjaan dapat diatur secara tepat, efektif dan efisien (dalam dinamika kelompok pekerjaan besar akan dibagi-bagi sesuai dengan bagian kelompoknya masing-masing).
- d) Meningkatkan masyarakat yang demokratis, individu satu dengan yang lain dapat memberikan masukan atau berinteraksi dengan lainnya dan memiliki peran yang sama dalam masyarakat.

2.2.6 Pentingnya Dinamika Kelompok

Berbagai pihak telah menyadari betapa pentingnya mempelajari dinamika kelompok karena beberapa alasan berikut (Santosa, 2009:7):

- 1) Individu tidak mungkin hidup sendiri di dalam masyarakat,
- 2) Individu tidak dapat bekerja sendiri dalam memenuhi kehidupannya,
- 3) Dalam pendidikan dan pelatihan yang besar, perlu adanya pembagian kerja agar pekerjaan dapat terlaksana dengan baik; dan
- 4) Pendidikan dan pelatihan yang demokratis dapat berjalan baik apabila lembaga sosial dapat bekerja dengan efektif.

2.3 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pertukaran dari Peter M. Blau. Blau mengembangkan sebuah teori pertukaran yang menggabungkan tingkah laku sosial dasar manusia dengan struktur masyarakat yang lebih luas, yakni antara kelompok, organisasi, dan Negara (Ambo: 2010: 183).

Asumsi dasar dari Teori Blau adalah tentang pertukaran sosial terbatas pada tingkah laku yang mendatangkan imbalan, yakni tingkah laku yang akan berhenti kalau dia berasumsi bahwa tidak bakal ada imbalan lagi. Menurutnya, orang-orang tertarik satu sama lain karena bermacam-macam alasan yang memungkinkan mereka membentuk atau membangun asosiasi-

asosiasi sosial atau organisasi-organisasi sosial. Begitu ikatan-ikatan sudah terbentuk maka imbalan yang mereka berikan satu sama lain berfungsi untuk mempertahankan dan menguatkan ikatan itu. Kemungkinan sebaliknya pun bisa terjadi, yakni imbalan yang tidak seimbang akan memperlemah asosiasi atau bahkan menghancurkan asosiasi itu sendiri (Ambo, 2010: 183).

Apabila satu kelompok di dalam asosiasi itu membutuhkan sesuatu dari kelompok lain tetapi tidak mungkin mengembalikannya dalam imbalan yang seimbang, maka empat kemungkinan dapat terjadi, yaitu (Raho, 2007: 177): (a) Orang dapat memaksa orang lain untuk menolongnya, (b) Mereka mencari dari sumber yang lain, bantuan untuk memenuhi kebutuhan mereka, (c) Mereka dapat bertahan dan hidup terus tanpa memperoleh apa yang mereka butuhkan itu, dan (d) Mereka dapat takluk kepada orang-orang lain yang memberikan bantuan kepada mereka.

Tujuan Blau adalah untuk memahami struktur-struktur sosial yang berdasarkan analisis proses sosial yang mempengaruhi hubungan antar individu dan kelompok. Blau bermaksud menganalisis struktur sosial yang lebih kompleks dan memusatkan perhatian pada proses pertukaran yang menurutnya mengatur kebanyakan perilaku manusia dan melandasi hubungan antar individu maupun kelompok.

Struktur sosial kompleks yang menandai kehidupan kolektif luas, secara fundamental berbeda dari struktur kelompok kecil yang lebih sederhana. Struktur hubungan sosial berkembang dalam kelompok kecil selama berlangsungnya interaksi di kalangan sebagian besar komunitas besar

atau keseluruhan masyarakat, tentu ada mekanisme lain yang menengahi struktur hubungan sosial antara mereka (Blau dalam Ritzer dan Goodman, 2012: 372).

Teori Blau sangat jelas melihat hubungan-hubungan dalam pilihan, bahwa seorang individu merasa tertarik satu sama lain, kalau dia mengharapkan sesuatu yang bermanfaat bagi dia sendiri karena hubungan itu. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, jelas bahwa mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) karena mereka tahu ada penghargaan yang mereka peroleh di belakangnya, baik penghargaan secara intrinsik maupun ekstrinsik. Penghargaan intrinsik berasal dari hubungan itu sendiri seperti cinta, kasih sayang, dan rasa hormat. Sedangkan penghargaan ekstrinsik seperti uang dan tenaga kerja fisik. Usaha PMW akan berhasil apabila peserta PMW mendapatkan dua penghargaan tersebut. Namun sebaliknya, usaha akan berhenti apabila mahasiswa tidak lagi mendapat imbalan dari usaha yang mereka jalannya, dalam arti lain akan berhenti di tengah jalan/gagal.

2.4 Studi Relevan

Studi relevan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dahlia tahun 2015 dalam Skripsi Jurusan Sosiologi FIS UNP tentang “Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Keberhasilan PMW di UNP”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor

penyebab rendahnya tingkat keberhasilan PMW di Universitas Negeri Padang disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternal yaitu: (1) Dana yang diberikan kurang mencukupi, (2) Kurangnya bimbingan dari pihak penyelenggara PMW, dan (3) Sistem PMW yang kurang tegas. Adapun faktor internal yaitu: (1) Kelompok yang tidak solid, dan (2) Manajemen waktu yang kurang baik. Penelitian yang penulis laksanakan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dahlia, yaitu mengkaji tentang Program Mahasiswa Wirausaha. Bedanya, Fitri Dahlia meneliti tentang rendahnya tingkat keberhasilan PMW di UNP, sedangkan penulis menguji pengaruh dinamika kelompok terhadap keberhasilan PMW di UNP.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Achmad Faqih tahun 2011 dalam jurnal Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon mengenai Hubungan antara Karakteristik Petani dan Dinamika Kelompok Tani dengan Keberhasilan Program PUAP. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang lemah dan nyata antara karakteristik petani (umur, tanggungan keluarga, luas lahan dan pengalaman usaha tani) dengan keberhasilan bantuan dana Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan, dan (2) terdapat hubungan yang kuat dan nyata antara dinamika kelompok tani dengan keberhasilan bantuan dana Program Pengembangan Usaha Agribisnis

Pedesaan. Kesamaan penelitian yang penulis lakukan dengan Achmad Faqih sama-sama menguji dinamika kelompok terhadap keberhasilan suatu program. Bedanya, penulis menguji mengenai pengaruh dinamika kelompok terhadap keberhasilan suatu program, sedangkan Achmad Faqih menguji tentang hubungan antara karakteristik petani dan dinamika kelompok tani dengan keberhasilan Program PUAP.

2.5 Kerangka Berpikir

PMW yang diluncurkan oleh Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejatinya bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis IPTEKS kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikiran (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) serta menjadi calon/pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global (Pedoman PMW 2015). Tentunya program ini diharapkan berhasil bagi pihak yang terlibat di dalamnya. Keberhasilan program PMW sekurang-kurangnya dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu jumlah mahasiswa yang berhasil menjalankan usaha (sebagai wirausaha), terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dan terbentuknya lembaga pengembangan pendidikan kewirausahaan yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait kewirausahaan di perguruan tinggi (Panduan PMW 2015).

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Peter M. Blau tentang pertukaran perilaku, dimana seseorang bertindak atau melakukan sesuatu untuk memperoleh ganjaran, baik ganjaran berupa ekstrinsik maupun intrinsik. Begitu juga halnya dengan usaha PMW. Usaha akan berhasil selama peserta PMW mendapatkan ganjaran, baik dari kelompoknya maupun dari usaha yang mereka jalani. Begitu ikatan-ikatan antar individu dalam kelompok sudah terbentuk maka imbalan yang mereka berikan satu sama lain berfungsi untuk mempertahankan dan menguatkan ikatan itu. Kemungkinan sebaliknya pun bisa terjadi, yakni imbalan yang tidak seimbang akan memperlemah usaha atau bahkan menghancurkan usaha itu sendiri (Ambo, 2010: 183).

Berdasarkan analisis teori pertukaran perilaku dari Blau di atas, agar usaha yang dijalani oleh peserta PMW berhasil, maka diharapkan keseriusan mahasiswa dalam menjalani usahanya. Samir (2005:33) mengemukakan bahwa indikator dalam mengukur keberhasilan usaha atau kinerja organisasi, yaitu sebagai berikut: (1) Produktivitas, yang diukur melalui perubahan *output* kepada perubahan di semua faktor *input* (modal dan tenaga kerja), (2) Perubahan di tingkat kepegawaian atau *mindset* anggota, dan (3) Rasio finansial (memiliki keberuntungan dari usaha yang dijalaninya).

Selain indikator keberhasilan usaha, persoalan dinamika kelompok juga ikut menentukan keberhasilan suatu usaha. Berikut persoalan yang ada dalam dinamika kelompok dapat diuraikan sebagai berikut (Santosa, 2009:7):
(a) Kohesi/persatuan, berkaitan dengan tingkah laku anggota kelompok

seperti proses pengelompokan, intensitas anggota, arah pilihan, nilai manfaat kelompok, (b) Motif/dorongan, yaitu persoalan minat anggota terhadap kehidupan berkelompok, (c) Struktur, yakni persoalan pada bentuk pengelompokan dan bentuk hubungan, perbedaan kedudukan antar anggota, pembagian tugas, keterlibatan kerja, (d) Pimpinan, yakni persoalan pada bentuk, tugas, sistem kepemimpinan dan sebagainya, dan (e) Perkembangan kelompok, persoalan menentukan kehidupan kelompok yang terlihat pada perubahan dalam kelompok, ketentraman anggota dalam kelompok, perpecahan kelompok dan sebagainya.

Untuk menyimpulkan bagaimana hubungan dinamika kelompok terhadap keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha, maka perlu dirumuskan dalam kerangka berpikir. Kerangka berpikir yang dimaksud dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. Kerangka Berpikir

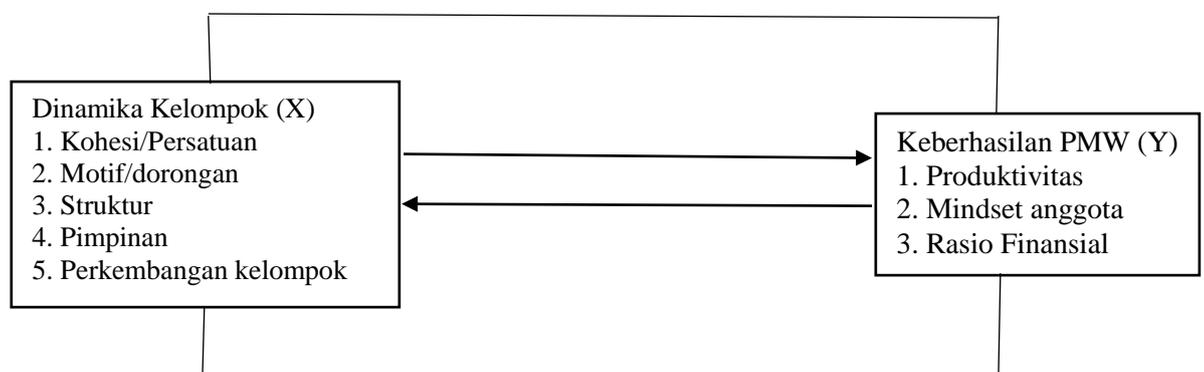


Diagram di atas menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu dinamika kelompok disebut variabel bebas (X) dan

keberhasilan PMW (Y) disebut dengan variabel terikat (Y). Variabel X terdiri dari lima unsur yaitu kohesi/persatuan, motif/dorongan, struktur, pimpinan, dan perkembangan kelompok. Sedang variabel Y terdiri dari tiga unsur, yaitu: produktivitas, *mindset* anggota dan rasio finansial. Disini akan dilihat bagaimana hubungan dari unsur-unsur variabel X dengan variabel Y.

2.6 Hipotesis Kerja

Hipotesis yang dilakukan yang dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diuji kebenarannya (Winarsumu, 2012:9). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1 : ada hubungan dinamika kelompok terhadap keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

H0 : tidak ada hubungan dinamika kelompok terhadap keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Negeri Padang tahun 2016 dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Secara umum terdapat hubungan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan usaha Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis dengan aplikasi *SPSS 16.0* dengan pengujian *Pearson Correlation* diperoleh hasil perbandingan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai $r_{hitung} 0.801 > r_{tabel} 0.355$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang mengatakan “terdapat hubungan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan usaha PMW” diterima.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis tiap-tiap indikator dinamika kelompok menunjukkan semua indikator dinamika kelompok memiliki korelasi dengan keberhasilan usaha PMW dan berada pada kategori tinggi. Hal ini diinterpretasikan bahwa dinamika kelompok memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap keberhasilan usaha dari indikator kohesi/persatuan, motif/dorongan, struktur, pimpinan, maupun perkembangan usaha.
3. Pada variabel keberhasilan usaha, mindset anggota memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keberhasilan usaha PMW, sedangkan untuk indikator rasio finansial tidak begitu mempengaruhi keberhasilan

usaha PMW, ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden pada indikator rasio finansial termasuk dalam kategori rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyarankan:

1. Kelompok PMW dapat menyelesaikan persoalan dinamika kelompok yang terjadi dalam usaha PMW mereka agar usaha PMW bisa berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.
2. Untuk melatih jiwa *enterpreneur* mahasiswa yang siap menciptakan lapangan pekerjaan, maka UNP sebagai penyelenggara PMW harus sering mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan produktivitas masing-masing kelompok PMW.
3. Agar penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi pihak kampus untuk perkembangan Program Mahasiswa Wirausaha yang lebih baik ke depannya.
4. Untuk penelitian lanjutan, hasil temuan penelitian ini bisa dijadikan studi relevan dan data awal penelitian lanjutan. Bagi yang ingin meneliti tentang PMW barangkali menurut penulis masih banyak yang bisa diteliti dari program ini. Misalnya tentang konflik di dalam internal kelompok PMW.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

- Alman, Buchori. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Pratek 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2015. *Panduan Program Mahasiswa Wirausaha*. Jakarta: Dikti.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Ghalia.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (edisi kedua). Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industry* (Divisi Buku Perguruan Tinggi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian, untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung.
- Santoso, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiadi, Elly. M dan Usman kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 2002. *Metode Statistik*. Bandung Tarsito.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2000. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat

- Syani, Abdul. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: LP3ES
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi. Dari filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiyanto, Mikha Agus. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dokumen:

- BAK UNP. 2012. *Laporan Bantuan Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Negeri Padang*. Kemendikbud UNP.
- BAK UNP. 2013. *Laporan Bantuan Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Negeri Padang*. Kemendikbud UNP.
- BAK UNP. 2014. *Laporan Bantuan Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Negeri Padang*. Kemendikbud UNP.
- Surat Kabar Kampus, Ganto. 2015. Edisi No. 185/Tahun XXV/Maret-April 2015. PMW Mandek di Jalan Berliku. UNP.

Sumber dari internet:

- <http://www.bps.go.id/> diunduh pada 20 April 2016.
- <http://www.republika.co.id/> diunduh pada 18 Juli 2016.

Skripsi:

- Fitri Dahlia. 2015. Program Mahasiswa Wirausaha (Studi Kasus: Faktor Penyebab Kegagalan Kelompok PMW di UNP). *Skripsi*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Jurnal:

- Acmad Faqih. 2011. Hubungan antara Karakteristik Petani dan Dinamika Kelompok Tani dengan Keberhasilan Program PUAP. *Jurnal*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.